

Analisis Prinsip Gestalt pada Poster *Melody of Persian Letters* sebagai Representasi Aksara Arab dalam Seni Visual Islam

Tiara Ayu Putri

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Aisyiyah Bandung

*Corresponding Author Email: yumaratiara@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33197/visualideas.vol6.iss1.2026.3490>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meninjau penerapan teori Gestalt pada poster *Melody of Persian Letters* karya Pouneh Mirlou sebagai representasi aksara Arab dalam konteks seni visual Islam. Poster ini memadukan aksara Arab bergaya Persia dengan figur manusia dan elemen garis secara ekspresif, sehingga membentuk relasi visual yang kuat antara huruf, tubuh, dan gerak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi visual dan studi pustaka. Analisis difokuskan pada tiga prinsip Gestalt yang paling menonjol, yaitu *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity*. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa ketiga prinsip tersebut berperan penting dalam membangun kesatuan visual serta memperkuat makna aksara Arab tidak hanya sebagai teks, tetapi sebagai elemen visual simbolik dalam seni Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian desain komunikasi visual, khususnya dalam pembacaan poster berbasis teori persepsi visual.

Kata kunci: Teori Gestalt, desain komunikasi visual, poster, aksara Arab, seni visual Islam

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of Gestalt theory in the poster entitled Melody of Persian Letters by Pouneh Mirlou as a representation of Arabic script within the context of Islamic visual art. The poster explores Arabic script through an expressive typographic approach combined with human figures and linear elements, forming a symbolic visual relationship between letters, movement, and rhythm. This research employs a qualitative descriptive approach using visual observation and literature review methods. The analysis focuses on three main Gestalt principles, namely figure-ground, continuity, and similarity. The results indicate that the application of Gestalt principles creates visual unity and strengthens the conceptual meaning of the poster, in which Arabic script functions not merely as text but as an integral visual expression. This study is expected to contribute to visual communication design studies, particularly in the analysis of Islamic-themed posters based on visual perception theory.

Keywords: Gestalt theory, visual communication design, poster, Arabic script, Islamic visual art

PENDAHULUAN

Desain komunikasi visual merupakan bidang keilmuan yang berperan dalam menyampaikan pesan melalui pengolahan elemen visual secara terstruktur dan bermakna. Lauer dan Pentak (2015) menyatakan bahwa desain visual tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga dengan bagaimana pesan dipersepsi dan dipahami oleh audiens melalui hubungan antar elemen visual. Dalam konteks seni visual Islam, seni dipahami tidak semata sebagai ekspresi keindahan, melainkan sebagai medium yang mengandung nilai moral, etika, dan spiritual yang berlandaskan prinsip tauhid. Seni visual Islam menempatkan estetika sebagai bagian dari kesadaran religius yang bertujuan mengarahkan manusia pada nilai-nilai ketuhanan dan akhlak, bukan sekadar kepuasan visual (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Islam, 2023). Sejalan dengan itu, kajian seni Islam juga menegaskan bahwa bentuk visual, termasuk aksara Arab, berfungsi sebagai sarana kontemplatif yang merepresentasikan hubungan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta (Tasfiah, 2021). Dalam kerangka tersebut, aksara Arab memiliki posisi yang khas karena tidak hanya berfungsi sebagai sistem tulisan, tetapi juga sebagai medium ekspresi visual yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan spiritual.

Kajian terhadap persepsi visual dalam desain komunikasi visual sering dikaitkan dengan teori Gestalt. Menurut Wertheimer (1923), teori Gestalt menekankan bahwa manusia cenderung memersepsi objek sebagai suatu kesatuan utuh, bukan sebagai kumpulan bagian yang terpisah. Prinsip-prinsip Gestalt seperti *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity* membantu menjelaskan bagaimana relasi antar elemen visual membentuk kesatuan dan

makna dalam sebuah karya desain. Tanudjaja (2012) juga menegaskan bahwa penerapan prinsip Gestalt dalam desain komunikasi visual berperan penting dalam membangun kejelasan visual dan keterpaduan pesan.

Poster sebagai salah satu media komunikasi visual memiliki karakter yang mampu menggabungkan unsur estetika dan pesan konseptual secara terpadu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa prinsip Gestalt kerap digunakan dalam analisis poster untuk memahami komposisi visual dan arah persepsi audiens (Siregar, 2020). Poster *Melody of Persian Letters* karya Pouneh Mirlou menampilkan aksara Arab bergaya Persia yang dipadukan dengan figur manusia dan elemen garis secara ekspresif. Aksara dalam karya ini tidak hanya dibaca sebagai teks, tetapi diperlakukan sebagai bentuk visual yang menyatu dengan tubuh dan gerak, sehingga menghadirkan pengalaman persepsi visual yang khas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip Gestalt pada poster *Melody of Persian Letters* sebagai representasi aksara Arab dalam seni visual Islam. Analisis difokuskan pada prinsip *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity* yang dinilai paling menonjol dalam membangun kesatuan visual serta memperkuat makna aksara Arab sebagai elemen visual simbolik. Melalui kajian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian desain komunikasi visual, khususnya dalam analisis poster berbasis teori persepsi visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemaknaan visual dan

interpretasi elemen desain pada poster *Melody of Persian Letters*. Pendekatan ini memungkinkan penelaahan hubungan antar elemen visual serta bagaimana persepsi audiens terbentuk melalui komposisi desain. Data diperoleh melalui observasi visual terhadap komposisi, tipografi, figur, dan elemen garis, serta didukung oleh studi pustaka terkait teori Gestalt, desain komunikasi visual, dan seni visual Islam. Analisis difokuskan pada tiga prinsip Gestalt utama, yaitu *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity*, dalam membangun kesatuan visual dan makna simbolik.

Penelitian ini menggunakan teori Gestalt sebagai dasar dalam memahami persepsi visual. Teori ini menekankan bahwa manusia cenderung memersepsi objek visual sebagai suatu kesatuan utuh sebelum memahami bagian - bagiannya (Wertheimer, 1923). Dalam desain komunikasi visual, prinsip - prinsip Gestalt berperan penting dalam membangun keterpaduan visual, kejelasan pesan, dan arah persepsi audiens. Prinsip Gestalt yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi:

- 1) *Figure-ground*, untuk meninjau hubungan antara objek utama dan latar belakang.
- 2) *Continuity*, untuk melihat alur pandang visual yang mengalir.
- 3) *Similarity*, untuk menilai keseragaman bentuk dan elemen visual.

Selain teori Gestalt, penelitian ini juga merujuk pada kajian seni visual Islam, yang memandang aksara Arab tidak hanya sebagai sistem tulisan, tetapi sebagai medium ekspresi visual yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan spiritual. Penggabungan teori persepsi visual dan kajian seni visual Islam memungkinkan analisis yang menyeluruh terhadap bagaimana huruf, figur, dan garis pada poster *Melody of Persian Letters*

membentuk kesatuan visual dan memperkuat makna simbolik.

Kerangka Analisis Elemen Visual Berdasarkan Prinsip Gestalt

Tabel 1. Panduan Analisis Elemen Visual Berdasarkan Prinsip Gestalt

No	Elemen Visual	Prinsip Gestalt	Indikator / Catatan Observasi
1	Huruf Arab	<i>Figure-ground</i>	Bagaimana huruf menonjol terhadap latar belakang; fokus utama audiens
2	Garis / Bentuk	<i>Continuity</i>	Alur pandangan mata; garis atau bentuk yang menghubungkan an elemen visual
3	Figur Manusia / Objek	<i>Similarity</i>	Kesamaan bentuk atau gaya antara elemen visual; integrasi dengan huruf atau garis
4	Layout / Komposisi	<i>Figure-ground / Continuity / Similarity</i>	Bagaimana elemen disusun agar membentuk kesatuan visual
5	Warna / Kontras	<i>Figure-ground / Similarity</i>	Kontras dan kesamaan warna yang memengaruhi persepsi audiens
6	Konsistensi Visual / Identitas	<i>Similarity</i>	Keseragaman gaya, bentuk, dan visual untuk memperkuat makna simbolik

Penelitian ini dilaksanakan melalui observasi visual dan studi pustaka, dengan langkah-langkah berikut:

1) Observasi visual

Dilakukan dengan mengamati poster *Melody of Persian Letters*. Fokus pengamatan meliputi layout, tipografi, warna, figur manusia, dan elemen visual tambahan. Setiap elemen dicatat dan dianalisis berdasarkan prinsip Gestalt: *figure-ground*, *continuity*, *similarity*.

2) Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan poster secara digital untuk keperluan analisis visual. Poster yang dianalisis diperoleh dari platform Behance, sebagai sumber resmi karya Pouneh Mirlou. Setiap elemen yang dicatat menjadi bahan dasar untuk membuat tabel analisis dan uraian deskriptif.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif, meliputi:

- 1) Reduksi data: Menyeleksi dan menyederhanakan hasil observasi visual agar fokus pada elemen-elemen yang relevan.
- 2) Penyajian data: Menampilkan data dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif berdasarkan prinsip Gestalt.
- 3) Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan bagaimana elemen visual poster membangun kesatuan visual dan memperkuat makna simbolik huruf Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas penerapan prinsip Gestalt pada poster *Melody of Persian Letters* karya Pouneh Mirlou berdasarkan pengamatan visual dan kerangka analisis pada Bagian 2, dengan fokus pada prinsip *figure-ground*,

continuity, dan *similarity*. Prinsip-prinsip tersebut membantu manusia memersepsi objek sebagai kesatuan utuh (Wertheimer, 1923) dan berperan dalam membangun keterpaduan desain, sehingga elemen huruf Arab, figur manusia, dan garis dapat membentuk kesatuan visual sekaligus memperkuat makna simbolik (Lauer & Pentak, 2015).

Teori Gestalt menegaskan bahwa persepsi visual dipahami sebagai kesatuan utuh, bukan sekadar kumpulan elemen terpisah (Wertheimer, 1923). Dalam konteks desain komunikasi visual, prinsip *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity* tidak hanya berfungsi sebagai aturan komposisi, tetapi sebagai mekanisme yang mengarahkan fokus, alur pandangan, serta keterpaduan visual (Tanudjaja, 2012; Lauer & Pentak, 2015). Dengan demikian, ketiga prinsip tersebut berperan dalam membentuk bagaimana makna visual dikonstruksi dan dipahami oleh audiens.

Pada poster *Melody of Persian Letters*, penerapan prinsip Gestalt menunjukkan bahwa aksara Arab tidak lagi diposisikan sebagai elemen tekstual semata, melainkan sebagai struktur visual yang menyatu dengan figur manusia dan elemen garis. Integrasi ini mengindikasikan bahwa hubungan antar elemen tidak bersifat dekoratif, tetapi membentuk sistem visual yang saling bergantung dalam membangun pengalaman persepsi yang kohesif.

Lebih lanjut, dalam kerangka seni visual Islam, aksara Arab mengandung dimensi simbolik, estetika, dan spiritual yang tidak terpisahkan (Tasfiah, 2021; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Islam, 2023). Penerapan prinsip Gestalt dalam poster ini memperlihatkan bahwa kesatuan visual yang terbentuk tidak hanya bersifat formal, tetapi juga berfungsi sebagai medium representasi

makna kontemplatif. Hal ini menegaskan bahwa desain tidak hanya mengkomunikasikan bentuk, tetapi juga nilai, sehingga hubungan antara elemen visual dan makna simbolik menjadi semakin kuat dalam konteks estetika Islam.

Observasi pada poster *Melody of Persian Letters* difokuskan pada huruf Arab, garis, bentuk, figur manusia, serta elemen visual lain yang menonjol, kemudian disederhanakan melalui proses reduksi data agar analisis lebih terarah pada kesatuan visual dan makna simbolik. Setiap elemen dikategorikan berdasarkan prinsip Gestalt yang dominan untuk memahami peran dan keterkaitannya dalam membentuk komposisi visual yang utuh.

Secara teoretis, prinsip Gestalt menjelaskan bahwa persepsi visual tidak sekadar merupakan gabungan elemen, tetapi hasil pengorganisasian informasi oleh otak sehingga keseluruhan dipahami sebagai satu kesatuan bermakna (OpenStax, 2020). Dalam konteks ini, prinsip *figure-ground*, *continuity*, dan *similarity* tidak hanya berfungsi sebagai pengelompokan visual, tetapi juga sebagai mekanisme yang mengarahkan fokus, alur pandangan, dan integrasi elemen dalam desain.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan antar elemen visual pada poster membentuk sistem visual yang saling terhubung, sehingga tidak hanya menghasilkan komposisi yang kohesif, tetapi juga memperkuat makna simbolik aksara Arab. Interaksi antara huruf, figur, dan elemen garis menunjukkan bahwa elemen visual bekerja secara simultan dalam membangun pengalaman persepsi yang terarah dan bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal Visual Ideas yang menekankan pentingnya

keterpaduan visual dalam membangun makna desain (Visual Ideas, 2023).



Gambar 1. Poster *Melody of Persian Letters* karya Pouneh Mirlou

Gambar 1 disajikan sebagai acuan visual untuk mendukung pembacaan analisis pada tabel berikut, sehingga hubungan antara elemen visual dan prinsip Gestalt dapat dipahami secara kontekstual.

Melalui pendekatan reduksi data, elemen visual dianalisis secara terarah berdasarkan prinsip Gestalt yang relevan. Analisis ini menunjukkan bagaimana hubungan antara huruf Arab, figur manusia, dan elemen garis membentuk kesatuan visual sekaligus memperkuat makna simbolik dalam poster.

Analisis Elemen Visual Berdasarkan Prinsip Gestalt

Dalam tahap ini, setiap komponen pada poster *Melody of Persian Letters* ditelaah secara sistematis menggunakan kerangka yang disusun pada Bagian 2.3. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi peran masing-masing elemen dalam menciptakan kesan visual yang kohesif dan memperjelas pesan konseptual. Fokus pengamatan diarahkan pada karakteristik visual yang menonjol, hubungan antar elemen, serta bagaimana interaksi antar komponen memengaruhi pengalaman persepsi.

Tabel 2. Analisis Elemen Visual Berdasarkan Prinsip Gestalt

No	Elemen Visual	Prinsip Gestalt	Indikator / Catatan Observasi
1	Huruf Arab	<i>Figure-ground</i>	Pemisahan Objek dan Latar: Huruf-huruf Arab (baik yang berwarna emas di atas maupun hitam yang membentuk gaun) bertindak sebagai <i>Figure</i> (objek utama) yang sangat kontras dengan latar belakang (<i>Ground</i>) putih polos. Fokus Visual: Karena latar belakangnya kosong (negative space luas), mata audiens dipaksa untuk langsung fokus pada kompleksitas bentuk huruf tersebut tanpa gangguan visual lain.
2	Garis / Bentuk	<i>Continuity</i>	Alur Vertikal: Terdapat garis-garis hitam vertikal tebal yang turun dari teks emas di atas menuju ke penari. Prinsip <i>Continuity</i> memandu mata pemirsa untuk bergerak mulus dari judul (atas) turun ke subjek utama (penari) seolah-olah terhubung oleh tali atau tetesan tinta.

			Pergerakan Tubuh: Garis lengkung pada pose penari (tangan yang terentang dan kaki yang diangkat) menciptakan garis imajiner yang berkelanjutan, memandu mata untuk mengikuti gerakan dinamis dari kiri ke kanan.
3	Figur Manusia / Objek	<i>Similarity</i>	Kesamaan Tekstur & Gaya: Meskipun tubuh penari adalah fotografi realistis, gaunnya terbuat dari kaligrafi. Otak kita mengelompokkan pola kaligrafi pada gaun (hitam) dengan kaligrafi emas di atas karena memiliki kesamaan bentuk dasar (lengkungan huruf Arab). Integrasi: Terjadi penyatuan visual di mana elemen grafis (huruf) dan elemen fotografi (manusia) dianggap sebagai satu kesatuan kelompok karena gaya visual yang saling melengkapi

			(sama-sama memiliki elemen <i>curve</i> /lengkung yang artistik).				khusus, namun warna hitam pada "tali" dan "gaun" membuat mata audiens mengelompokkan kedua bagian tersebut sebagai satu kesatuan mekanika (tali yang menggerakkan penari).
4	Layout / Komposisi	<i>Figure-ground / Continuity / Similarity</i>	F-G: Penempatan objek di tengah (<i>centered</i>) dengan <i>white space</i> di sekelilingnya mempertegas isolasi subjek. Continuity: Tata letak vertikal (tali/garis hitam) menghubungkan elemen atas dan bawah menjadi satu narasi "boneka" atau "marionette". Similarity: Pengulangan elemen visual (huruf sebagai objek dan huruf sebagai teks) membuat komposisi terasa seimbang dan harmonis.	6	Konsistensi Visual / Identitas	<i>Similarity</i>	Pengulangan Motif (Repetisi): Terjadi repetisi elemen kaligrafi yang konsisten. Huruf tidak hanya berfungsi sebagai teks bacaan (di bagian atas), tetapi juga dimanfaatkan sebagai elemen grafis pembentuk tekstur pakaian. Kesamaan bentuk "stroke" (guratan) tebal-tipis pada huruf dan pada tali marionette menyatukan seluruh komponen poster. Identitas Tematik: Keseragaman gaya ini memperkuat identitas poster sesuai dengan logo di pojok kiri atas (<i>Melody of Persian Letters</i>). Prinsip <i>Similarity</i> di sini mengikat penari dan teks menjadi satu
5	Warna / Kontras	<i>Figure-ground / Similarity</i>	F-G (Kontras): Warna Hitam pekat pada gaun dan garis melawan Putih mutlak pada latar menciptakan kontras tertinggi, membuat siluet penari sangat tajam dan mudah dikenali. Similarity (Warna): Penggunaan warna emas pada teks atas memberikan <i>highlight</i>				

			identitas budaya yang kuat, menegaskan pesan bahwa subjek (penari) tidak terpisahkan dari identitas budayanya (huruf/bahasa).
--	--	--	---

Analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap elemen visual berperan dalam membangun kesatuan dan keseimbangan komposisi poster. Huruf Arab menjadi fokus utama melalui kontras dengan latar putih, sehingga perhatian audiens langsung tertuju pada bentuk kaligrafi. Garis vertikal dan lengkung mengarahkan alur pandangan dari teks menuju figur penari, membentuk kesinambungan visual yang alami. Kesamaan bentuk dan tekstur antara figur manusia dan kaligrafi memperkuat pengelompokan elemen sebagai satu kesatuan visual. Tata letak terpusat dengan ruang negatif menegaskan isolasi subjek, sementara pengulangan elemen menjaga keterpaduan komposisi. Kontras warna hitam–putih dengan aksen emas memperjelas hierarki visual sekaligus memperkuat hubungan antara huruf dan figur. Secara keseluruhan, keseragaman motif kaligrafi membangun identitas tematik yang menyatukan elemen visual dalam penyampaian makna estetika dan simbolik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penerapan prinsip-prinsip Gestalt pada poster *Melody of Persian Letters* karya Pouneh Mirlou, dapat disimpulkan bahwa *figure–ground*, *continuity*, dan *similarity* memainkan peran sentral dalam membangun kesatuan visual dan memperkuat makna simbolik aksara Arab dalam konteks seni

visual Islam. Huruf Arab emas yang menonjol dari latar putih polos berhasil menjadi fokus visual utama, sementara garis dan bentuk mengarahkan alur pandangan mata secara alami dari teks atas menuju figur penari, menciptakan kontinuitas yang memandu persepsi audiens. Kesamaan bentuk dan tekstur antara figur manusia dan elemen kaligrafi menghasilkan integrasi visual yang harmonis, sehingga elemen-elemen yang berbeda dapat dipersepsikan sebagai satu kesatuan. Tata letak yang terpusat, ruang negatif yang cukup, kontras warna, serta pengulangan motif kaligrafi mendukung keterpaduan komposisi, memperjelas hierarki visual, dan menegaskan identitas tematik poster sebagai representasi budaya Persia melalui aksara Arab. Pendekatan observasi visual yang disertai reduksi data memungkinkan analisis fokus pada elemen-elemen penting, sehingga hubungan antara teori persepsi Gestalt, desain visual, dan makna simbolik dapat dipahami secara sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip Gestalt tidak hanya efektif dalam membentuk persepsi visual yang kohesif, tetapi juga relevan untuk memahami penggunaan aksara Arab sebagai medium ekspresi visual yang mengandung nilai estetika, simbolik, dan spiritual dalam seni Islam, memberikan kontribusi terhadap kajian desain komunikasi visual dalam membaca poster yang memadukan aspek tipografi, figur, dan garis secara konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Islam. (2023). *Kajian seni visual Islam dan aksara Arab*. Bandung: Universitas Aisyiyah.
- Lauer, D. A., & Pentak, S. (2015). *Design basics* (10th ed.). Boston, MA:

Cengage Learning.

- OpenStax. (2020). *Psychology 2e: Gestalt principles of perception* (Section 5.6).
- Siregar, R. (2020). Analisis prinsip Gestalt dalam poster kontemporer. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 5(2), 45–58.
- Tasfiah, R. (2021). *Aksara Arab sebagai medium ekspresi visual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Tanudjaja, I. (2012). *Psikologi persepsi visual dalam desain grafis*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, A. E. (2023). Peran referensi visual untuk meningkatkan efektivitas belajar desain interior jarak jauh. *Jurnal Visual Ideas*, 3(1), 31–40.
- Wertheimer, M. (1923). *Laws of organization in perceptual forms*. *Psychologische Forschung*, 4, 301–350.